

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A.Deskrpsi Teori Dasar

1. Sociolinguistik

Sociolinguistik berasal dari dua kata, yaitu "sosio" dan "linguistik". Kata "sosio" memiliki makna yang mirip dengan kata "sosial", yang berkaitan dengan masyarakat. Sementara "linguistik" adalah ilmu yang mempelajari bahasa secara mendalam, termasuk elemen-elemen dalam bahasa dan hubungan antar elemen tersebut. Di sisi lain, sosiologi adalah studi yang bersifat objektif dan ilmiah tentang individu-individu dalam masyarakat, lembaga-lembaga, serta proses sosial yang terjadi di dalamnya. Sosiologi berusaha memahami asal-usul masyarakat, bagaimana masyarakat terbentuk, dan bagaimana perkembangannya seiring waktu. Dengan kata lain, linguistik adalah disiplin ilmu yang fokus pada bahasa sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, sociolinguistik dapat dipahami sebagai ilmu yang bersifat lintas disiplin, yang mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks masyarakat. Sociolinguistik tidak hanya meneliti bahasa dari sudut pandang penuturnya sebagai bagian dari masyarakat, tetapi juga menggali dan menganalisis berbagai aspek sosial bahasa, termasuk perbedaan-perbedaan yang muncul dalam penggunaan bahasa

Menurut Haq et al., (2020) Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dalam konteks situasi dan kondisi sosial masyarakat. bidang ini didukung oleh berbagai teori dan ilmu sosial, terutama sosiologi. sociolinguistik dapat dipahami dapat dipahami sebagai ilmu lintas disiplin yang fokus pada interaksi bahasa dalam konteks sosial sebagai salah satu cabang linguistik yang bersifat interdisipliner, sociolinguistik meneliti hubungan antara bahasa dan faktor-faktor sosial di masyarakat Sociolinguistik mengkaji karakteristik dan variasi bahasa yang ada serta interaksi antara penutur dalam komunitas berbahasa titik Dengan demikian,

kita dapat menyimpulkan bahwa sociolinguistik merupakan ilmu yang menelaah bahasa dalam kaitanya dengan penggunaannya di lingkungan sosial ilmu ini membahas bagaimana bahasa berkaitan dengan kehidupan sosial di masyarakat mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang paling yang saling bergantung, bahasa menjadi alat penting untuk menyampaikan pesan dari penutur kepada lawan bicaranya oleh karena itu kok mahasiswa linguistik hadir sebagai ilmu yang membahas hubungan antara bahasa dan kehidupan sosial masyarakat

2. Bilingualisme

Menurut Eka Susylowati, et al., (2023) Bilingualisme atau ke dwibahasaan dalam konteks sociolinguistik mengacu pada penggunaan dua bahasa secara bergantian oleh seseorang atau komunitas dalam berinteraksi sosial. Dalam lingualisme, hal ini menunjukkan bahwa seseorang menggunakan dua bahasa ketika berkomunikasi dengan orang lain. Untuk mampu menggunakan kedua bahasa tersebut dengan baik, seseorang harus menguasai keduanya. Pertama, ia harus menguasai bahasa ibunya atau bahasa pertamanya. Kedua, ia perlu menguasai bahasa kedua yang digunakan dalam interaksi sosial.

Menurut Panjaitan et al., (2023) Bilingualisme adalah fenomena di mana seseorang menggunakan dua bahasa atau lebih dalam kehidupan mereka. Dalam bidang sociolinguistik, bilingualisme merujuk pada kebiasaan mengganti atau penggunaan dua bahasa atau lebih saat berbicara dengan orang lain. Berbeda dengan itu, seseorang yang hanya menggunakan satu bahasa disebut monolingual. Orang yang mengalami bilingualisme memiliki kemampuan untuk menguasai lebih dari satu bahasa, termasuk bahasa ibu mereka. Bilingualisme juga sering disebut sebagai kedwibahasaan., yang merujuk pada kemampuan seseorang untuk menggunakan dua bahasa secara setara dan bergantian istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan masyarakat yang sehari-harinya

menggunakan dua bahasa atau lebih fenomena ini sangat umum di Indonesia di mana terdapat bahasa pendukung selain bahasa ibu (bahasa Indonesia) yakni bahasa daerah yang ada di setiap wilayah kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan dapat berpengaruh pada penggunaan bahasa pertama atau bahasa Ibu seseorang yang kemudian bisa dirubah menjadi bahasa lain.

Pengaruh perubahan bahasa sangat tampak, terutama melalui hadirnya kata-kata pinjaman dari dua bahasa yang saling berinteraksi. Hal ini menciptakan hubungan saling ketergantungan antara satu bahasa dengan bahasa lainnya dalam masyarakat tertentu. Dengan kata lain, tidak mungkin seorang anggota masyarakat hanya menggunakan satu bahasa tanpa terpengaruh oleh bahasa lain. Secara umum, masyarakat Indonesia menguasai dua bahasa atau lebih, dengan setiap bahasa atau variasi bahasa tersebut memiliki fungsi sosial yang berbeda. Misalnya, masyarakat Indonesia yang berasal dari berbagai kelompok etnis umumnya menguasai bahasa daerah serta bahasa Indonesia. Masyarakat Jawa, sebagai contoh, menguasai bahasa Jawa dalam beberapa variasi; mereka menggunakan ragam ngoko untuk berinteraksi dengan keluarga dan teman dekat, sementara ragam krama inggil digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang memiliki status sosial lebih tinggi atau lebih tua. Dalam konteks resmi seperti sekolah, kantor, dan pemerintahan, mereka menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional untuk berkomunikasi sehari-hari.

3. Inteferensi Bahasa

Interferensi bahasa adalah fenomena linguistik yang terjadi ketika unsur-unsur dari satu basa mempengaruhi atau mengganggu penggunaan bahasa lain terutama dalam konteks penutur yang menguasai lebih dari satu bahasa. Hal ini biasanya muncul ketika seseorang mentransfer pola atau struktur kebahasaan yang telah mereka kuasai, seperti bahasa Ibu, ke dalam bahasa yang sedang mereka gunakan, misalnya bahasa kedua atau bahasa

asing Interferensi ini sering terjadi pada individu yang belum sepenuhnya fasih dalam bahasa yang mereka gunakan sehingga mereka cenderung menggabungkan elemen-elemen dari bahasa lain yang mereka kuasai akibatnya bisa muncul kesalahan dalam penggunaan kata, struktur kalimat, atau pengucapan yang tidak sesuai dengan standar bahasa yang digunakan. Interferensi linguistik ini dapat terjadi dalam berbagai konteks, mulai dari komunikasi sehari-hari hingga dalam proses penerjemahan dan adaptasi.

Menurut (Firmansyah, 2021) Interferensi bahasa adalah kondisi di mana seseorang menggunakan unsur atau ciri dari bahasa asalnya, biasanya bahasa ibu atau bahasa yang lebih dikuasainya, sebagai bantuan dalam berbicara atau menggunakan bahasa kedua..

4. Bentuk-bentuk Interferensi

Interferensi bahasa terjadi di seluruh komponen kebahasaan yang dapat diklasifikasikan menjadi 5 jenis interferensi, yaitu Fonologi, Semantik, Leksikal, Morfologi, Sintaksis

- a. Jenis interferensi yang pertama adalah Interferensi tata bunyi atau fonologi adalah penyimpangan unsur bahasa yang terjadi pada tingkat bunyi, khususnya dalam pelafalan. Dalam bidang fonologi, linguistik mempelajari bunyi-bunyi yang diucapkan oleh penutur dalam sebuah bahasa. Fonologi membahas bagaimana fonem dihasilkan melalui alat artikulasi manusia. Interferensi pada tingkat fonologi terlihat jelas ketika seseorang mengucapkan kata-kata dalam bahasa Jawa yang dimulai dengan bunyi konsonan tertentu. Interferensi fonologi terjadi ketika penutur menggunakan kosakata dari satu bahasa namun memasukkan bunyi-bunyi dari bahasa lain. Hal ini menyebabkan fonem yang digunakan terpengaruh oleh fonem-fonem dari bahasa lain.. Bunyi bahasa yang terdapat pada gejala interferensi fonologi diantaranya adalah bunyi diftong, bunyi nasal, bunyi vokal, bunyi semi vokal, dan bunyi konsonan.. Fonologi dibagi menjadi dua, yaitu fonologi umum

dan. Contoh: Pengucapan kata "saya" yang lebih terdengar seperti "sae" dalam bahasa Jawa.

- b. Jenis interferensi yang kedua adalah interferensi morfologi yaitu penyimpangan bahasa yang terjadi dalam proses pembentukan kata bahasa. Agustina (2014) menjelaskan interferensi di dalam bidang morfologi diantaranya adalah pembentukan kata dengan afiks. Afiks atau biasa disebut dengan imbuhan adalah sebuah bunyi yang ditambahkan di dalam sebuah kata, baik itu di awal kata, di tengah kata, di akhir kata, atau gabungan dari tiga imbuhan tersebut. Dengan tujuan membentuk sebuah kata baru yang maknanya berhubungan dengan kata pertama tersebut. Sedangkan sufiks adalah afiks yang diberikan di dalam akhir sebuah kata. Afiks-afiks tersebut digunakan untuk membentuk sebuah kata lain.
- c. Jenis interferensi yang ketiga Sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur kalimat, termasuk hubungan antara kata-kata dan satuan bahasa lainnya. Interferensi bahasa dalam bidang sintaksis bisa terjadi pada tataran kalimat, yaitu berupa tata kalimat penyusunan kalimat. Interferensi bidang sintaksis juga bisa diteliti dalam penggunaan serpihan kata, frase, dan klausa dalam sebuah kalimat serta penyusunan sehingga menjadi satu bentuk ujaran adalah interferensi sintaksis yang dibagi menjadi macam yaitu structural yang terjadi penutur mengucapkan bahasa A tetapi menggunakan struktur bahasa sehari-hari
- d. Jenis interferensi yang keempat yaitu interferensi arti (leksikon) interferensi ini berkaitan dengan penafsiran arti atau makna tuturan Penggunaan kata "golek" (mencari) dalam kalimat bahasa Indonesia, yang berasal dari bahasa Jawa, bisa menjadi contoh interferensi leksikal.
- e. Jenis interferensi Semantik pada tingkat makna dapat dibagi menjadi dua jenis interferensi: interferensi ekspansif dan interferensi aditif. Interferensi ekspansif terjadi ketika konsep budaya dan namanya dari

bahasa lain diserap, contohnya "kalian tambah gokil saja". Sementara itu, interferensi aditif muncul dengan penyesuaian dan penambahan makna khusus pada bentuk yang sudah ada, contohnya "mbak Dina cantik sekali".

5. Peran Bahasa Indonesia Bagi Khalangan Remaja

Menurut Ramadani et al. (2023) Bahasa adalah sarana untuk menyampaikan dan memahami gagasan, pikiran, serta pendapat seseorang. Selain itu, bahasa juga merupakan alat utama dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi dengan orang lain. Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk identitas budaya dan nasional Indonesia. Merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia adalah tanda dari kecintaan terhadap heritage budaya serta keragaman bahasa yang ada di Indonesia. Namun, pada masa kini, penggunaan bahasa Indonesia oleh remaja cenderung bercampur dengan bahasa asing. Hal ini juga menjadi penyebab munculnya stigma bahwa penggunaan bahasa Indonesia terlihat kurang keren, sehingga menjadi tantangan besar dalam pengembangan bahasa Indonesia di masa depan. Penggunaan bahasa Indonesia oleh remaja sangat bervariasi, tergantung pada konteks dan lingkungan sosial di sekitarnya.

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu masyarakat Indonesia yang memiliki beragam perbedaan, seperti perbedaan dalam latar belakang sosial, budaya, wilayah, pendidikan, pekerjaan, dan lainnya. Karena adanya perbedaan tersebut, terjadi variasi dalam penggunaan bahasa karena bahasa memiliki sifat yang dinamis, yaitu terus berubah seiring perkembangan manusia sebagai pengguna bahasa. Tantangan dalam pengembangan bahasa Indonesia di kalangan remaja adalah sebagai berikut.

a. Pengaruh Bahasa Asing

Remaja sering terkena pengaruh konten media dari luar negeri, seperti film, musik, dan media sosial yang menggunakan Bahasa asing. Hal ini bisa mempengaruhi cara mereka menggunakan Bahasa Indonesia dan terkadang menghasilkan campuran antara Bahasa Indonesia dan kata-kata atau gaya yang asing.

b. Penggunaan Media Sosial

Media sosial memungkinkan pengguna berkomunikasi dengan cepat dan sering kali dalam bentuk yang lebih santai. Hal ini bisa membuat orang cenderung menggunakan singkatan, emotikon, atau gaya menulis yang tidak sesuai dengan aturan bahasa baku. Kurangnya Keterampilan Berbahasa Yang Mendalam.

Tidak memiliki pemahaman atau kemampuan yang cukup dalam menggunakan bahasa secara mendalam, baik dalam hal tata bahasa, kosakata, ataupun kemampuan untuk mengungkapkan ide dengan cara yang lebih kompleks

6. Faktor-faktor interferensi bahasa

Solihah (2022) menyatakan Interferensi adalah fenomena ketika penutur bahasa tertentu terpengaruh oleh bahasa lain saat berkomunikasi. Hal ini terjadi karena penutur menguasai lebih dari satu bahasa, sehingga bahasa-bahasa tersebut bercampur dan mempengaruhi satu sama lain dalam interaksi dan komunikasi. Ketika seseorang berkomunikasi, seringkali terjadi kekeliruan karena pengaruh bahasa ibu yang masih dibawa. Bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dipelajari. Interferensi bisa terjadi secara individu maupun sosial dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi bahasa:

a. Faktor Rendahnya Kemampuan dan Pengetahuan Penutur atas Kaidah-Kaidah Bahasa yang Dituturkan

Permasalahan tersebut dapat menyebabkan interferensi bahasa karena penutur mungkin mengabaikan kaidah bahasa yang digunakan dan lebih condong menggunakan unsur-unsur bahasa ibu (B1) yang lebih dikuasai. Akibatnya, bahasa Indonesia (B2) yang diucapkan terpengaruh secara tidak sengaja oleh bahasa ibu (B1)

- b. Tidak Cukup atau Tercukupinya Kosakata Bahasa itu Bergantung pada Kemampuan Penutur dalam Memahami Kaidah Bahasa

Seseorang biasanya mempelajari bahasa kedua (B2) untuk tujuan tertentu, seperti dalam pendidikan atau pekerjaan. Namun, jika mereka tidak memiliki cukup kosakata dalam bahasa kedua (B2) untuk berinteraksi sehari-hari, mereka cenderung menggunakan bahasa pertama (B1) atau bahasa ibu untuk menggantikan kosakata yang tidak diketahui.

- c. Beberapa Kosakata yang Jarang Digunakan oleh Penutur Menyebabkan Lama- Lama akan Menghilang.

Hal ini menyebabkan keterbatasan kosakata pada penutur, sehingga mempengaruhi kemampuan berbahasa kedua (B2) mereka. Ketika penutur tidak menemukan kata yang tepat dalam bahasa kedua (B2), mereka cenderung menggunakan kata dari bahasa pertama (B1) atau bahasa ibu yang sudah lebih dulu dikuasai.

- c. Terbawa Kebiasaan Menggunakan Bahasa Ibu (BI) Ketika Berinteraksi.

Penggunaan bahasa kedua (B2) seringkali memunculkan kekeliruan tak terduga, di mana penutur menyelipkan kosakata bahasa ibu (B1) ke dalam bahasa kedua (B2). Hal ini menyebabkan kerancuan dalam penggunaan kosakata. Interferensi bahasa terjadi karena penutur lebih dominan dalam bahasa ibu (B1).

B. Penelitian yang Relevan

1. “Ayu Puspita Indah, Sari, Irvan Sururi 2020, dengan judul Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa Di Khalangan Anak-Anak Di desa Sidoharjo 2020 Kabupaten Banyuasin”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penelitian ini meneliti bagaimana bahasa Jawa mengalami pergeseran dan pengaruhnya terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan anak-anak.
2. “Rini Febriani Hauri 2017 dengan judul “Interferensi bahasa Jawa dalam berbahasa Indonesia pada proses belajar mengajar siswa kelas V SDN 83/IX Desa talang belindo Kecamatan sungai gelam Kabupaten Muaro Jambi”. Berdasarkan Penelitian Tersebut menguraikan interferensi bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas V SDN 83/IX Desa Talang Belido, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi.
Hasil analisis menghasilkan beberapa temuan, yakni interferensi fonologi, semantic, sintaksis, leksikon, morfologi, sama halnya dengan penelitian ini membahas bentuk-bentuk interferensi percakapan remaja di desa Sukasari, sama menggunakan metode kualitatif, persamaan ny sama-sama membahas bentuk bentuk interferensi nya sedangkan perbedaanya kalau penelitian itu dia penelitian nya fokusnya di sekolah mengajar siswa, sedangkan penelitian ini fokus nya pada remaja di desa Sukasari.
3. Nurcahyo Yudi Hermawan, Nani Solihati 2024, dengan judul Interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia merupakan fenomena sosial kebahasaan yang umum terjadi di masyarakat. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana penutur bahasa Jawa mengucapkan dan membentuk kata serta kalimat dalam bahasa Indonesia, serta bertujuan untuk memahami lebih dalam fenomena interferensi tersebut dari perspektif sosial kebahasaan masyarakat Indonesia Interferensi bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia dapat terjadi karena faktor-faktor sosial dan kebiasaan berbahasa masyarakat yang menggunakan kedua bahasa tersebut. Penelitian ini akan melibatkan analisis terhadap bagaimana pengaruh bahasa Jawa

dalam struktur, kosakata, dan pola kalimat bahasa Indonesia yang digunakan oleh masyarakat.

Penelitian ini akan menyoroti bagaimana interferensi bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia mencerminkan identitas budaya dan sosial masyarakat yang bersangkutan. Fenomena sosial kebahasaan ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang dinamika bahasa dalam masyarakat yang digunakan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran tentang pola komunikasi dan adaptasi bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

4. Muhamad Rizal Ramadhani 2024 dengan judul "Interferensi Morfologi Bahasa Jawa Dalam Bahasa Indonesia Oleh Masyarakat Tutar Kota Mojokerto". Muhamad Berdasarkan Penelitian Tersebut Membahas bagaimana interferensi morfologi bahasa Jawa mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat tutur di Kota Mojokerto. Interferensi morfologi bahasa Jawa dapat terjadi dalam penggunaan morfem, morfem bahasa Jawa yang digunakan dalam kalimat bahasa Indonesia, atau penggunaan struktur morfologi bahasa Jawa dalam kalimat bahasa Indonesia Dalam konteks masyarakat tutur di Kota Mojokerto, fenomena ini mungkin merupakan dampak dari keberagaman budaya dan bahasa yang ada di wilayah tersebut. Interferensi morfologi bahasa Jawa dapat mempengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari, termasuk dalam berbicara dan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana interferensi morfologi bahasa Jawa memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat tutur di Kota Mojokerto. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang fenomena sosial kebahasaan ini dan dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam konteks keberagaman bahasa di wilayah tersebut.
5. Adinda Dwita Anggraini 2021, dengan judul "Interferensi Bahasa Jawa Ke Dalam Bahasa Indonesia pada kanal YouTube Korea Reomit (Kajian Sociolinguistik)". Berdasarkan penelitian ini tentang bagaimana interferensi

bahasa Jawa masuk ke dalam bahasa Indonesia dalam konten Kanal Youtube Korea Reomit. Korea Reomit adalah kanal Youtube yang berfokus pada konten mengenai Korea, sehingga kemungkinan besar bahasa yang digunakan dalam kontennya adalah bahasa Indonesia. Interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia dapat terjadi melalui penggunaan kata-kata, frasa, atau tata bahasa yang dipengaruhi oleh struktur bahasa Jawa. Dalam konteks kajian sosiolinguistik, penelitian ini akan melihat bagaimana penggunaan bahasa Jawa ini dipengaruhi oleh faktor sosial dan linguistik seperti latar belakang pemakai, lingkungan tempat berbicara, serta konteks komunikasi di Kanal Youtube Korea Reomit. Sosiolinguistik adalah studi yang mengkaji hubungan antara bahasa dan faktor sosial dalam masyarakat..

6. Mohammad Agus Miftah 2024 dengan judul “interferensi bahasa Indonesia pada tuturan lisan berbahasa Jawa komunitas pegiat literasi Kabupaten Nganjuk kajian sosiolinguistik Berdasakan Penelitian Ini Penelitian ini membahas Mendeskripsikan fenomena kebahasaan berupa interferensi bahasa Indonesia yang terjadi pada tuturan lisan berbahasa Jawa di dalam sebuah kelompok struktur yakni komunitas pegiat literasi Kabupaten Nganjuk dengan wujud fenomena berupa bentuk interferensi bahasa Indonesia faktor penyebab interferensi bahasa Indonesia. Dan fungsi interferensi bahasa Indonesia. Interferensi morfologi mengacu pada pengaruh struktur kata atau pembentukan kata dalam bahasa Jawa yang mungkin muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini menghasilkan tiga fokus pembahasan berupa bentuk interferensi bahasa Indonesia faktor penyebab interferensi bahasa Indonesia, serta fungsi interferensi bahasa Indonesia sebagai berikut 1 bentuk interferensi bahasa Indonesia berdasarkan klasifikasi bidang ilmu bahasa, yakni bidang leksikal morfologi dan sintaksis 2 faktor penyebab interferensi bahasa Indonesia dengan klasifikasi berdasarkan kontak bahasa dan kedua basaan penutur, serta sistem bahasa yang berdekatan 3 fungsi interferensi bahasa Indonesia dengan klasifikasi berdasarkan fungsi interferensi bahasa Indonesia sebagai

penekanan makna, dan fungsi interferensi bahasa Indonesia sebagai ungkapan

7. “Anggia Suci Pratiwi 2021, dengan judul Interferensi bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa penelitian ini membahas Jenis interferensi yang terjadi di deskripsikan secara tekstual sesuai dengan objek penelitian yaitu jenis-jenis interferensi bahasa objek pada penelitian ini adalah karangan narasi siswa yang berfokus pada bentuk interferensi bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interferensi yang terjadi dalam karangan narasi siswa yang terdapat pada 4 bidang linguistik yaitu fonologi morfologi leksikal, dan sintaksis interferensi
8. “Mochamad Miftakhul Anam, Trinil Dwi Turistiani 2022 dengan judul Interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam podcast cerita kampung halaman episode 1001 coffee shop di Jogjakarta penelitian ini membahas Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia pada tataran tataran fonologi, morfologi dan leksikal yang terjadi dalam podcast cerita kampung halaman hasil dari penelitian ini banyak yang banyak ditemukan cukup banyak kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh kedua penutur atau podcaster dimana mereka seringkali memasukkan satu unsur bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia yang sedang mereka ucapkan berdasarkan hasil analisis ini ditemukan tiga jenis interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam podcast tersebut yaitu fonologi interferensi morfologi serta interferensi leksikal
9. “In idzal fatharani, Arum Pujiningtyas 2022 dengan judul Interferensi bahasa Jawa terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam percakapan masyarakat desa toga kecamatan ampibabo kabupaten Parigi Moutong membahas tentang Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana bentuk-bentuk interferensi bahasa Jawa erhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam percakapan masyarakat Desa Toga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. (2) faktor-faktor apa sajakah yang

menyebabkan terjadinya interferensi bahasa Jawa terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam percakapan masyarakat Desa Toga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Dari hasil penelitian ditemukan hasil interferensi fonologi, dan interferensi morfologi bahasa Jawa, dan faktor yang menyebabkan terjadi interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia adalah kebiasaan para masyarakat Desa Toga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong menggunakan bahasa pertamanya dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang struktur bahasa Indonesia.

10. Selvi Florenta, Atiqa Sarbadita 2022, dengan judul "Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia yang Digunakan Masyarakat pada Grup *Whatsapp* Desa Karangami". Sarbadita Berdasarkan Penelitian Tersebut penelitian ini membahas tentang interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh masyarakat pada grup WhatsApp Desa Karangami. Fenomena ini meliputi penggunaan kata-kata atau frasa dalam bahasa Jawa yang dimasukkan ke dalam percakapan atau tulisan dalam bahasa Indonesia di platform komunikasi grup WhatsApp.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana interferensi leksikal bahasa Jawa mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari di grup WhatsApp Desa Karangami. Hal ini melibatkan analisis terhadap frekuensi penggunaan, jenis kata, dan konteks penggunaan bahasa Jawa dalam komunikasi bahasa Indonesia. Penelitian ini juga akan menyoroti bagaimana interferensi leksikal bahasa Jawa mencerminkan identitas budaya, kebiasaan berbahasa, dan dinamika komunikasi di masyarakat Desa Karangami. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara berkomunikasi dan cara berpikir masyarakat Desa Karangami melalui penggunaan bahasa dalam platform digital seperti WhatsApp.

Tabel 1.1 Hasil Penelelitian Yang Relevan

No	Judul penelitian/peneliti/ Tahun penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Interferensi bahasa Jawa dalam berbahasa Indonesia pada proses belajar mengajar siswa kelas V SDN 83/IX Desa talang belindo Kecamatan sungai gelam Kabupaten Muaro Jambi/Rini Febriani Hauri/2017	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sama dengan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif	Penelitian ini sama membahas tentang persoalan inteferensi bahasa jawa dalam bahasa indonesia	Penelitian ini fokus kajiannya Interferensi bahasa Jawa dalam berbahasa Indonesia pada proses belajar mengajar siswa kelas V SDN 83/IX Desa talang belindo Muaro Jambi Sedangkan penulis membahas inteferensi bahasa jawa dalam bahasa indonesia lisan pada kalagan remaja di desa sukasari
2.	interferensi bahasa Indonesia pada tuturan lisan berbahasa Jawa komunitas plagiat literasi Kabupaten Nganjuk kajian sosiolinguistik/ Mohammad Agus Miftah/2024	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sama dengan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif	mendeskripsikan fenomena kebahasaan berupa interferensi bahasa Indonesia yang terjadi pada tuturan lisan berbahasa Jawa di dalam sebuah kelompok tutur yakni Komunitas Pegiat Literasi Kabupaten Nganjuk Kalau penulis membahas	Penelitian ini mungkin membahas sekelompok atau dalam kelompok kalau penulis dia fokusnya ke remaja di desa sukasari di seluma

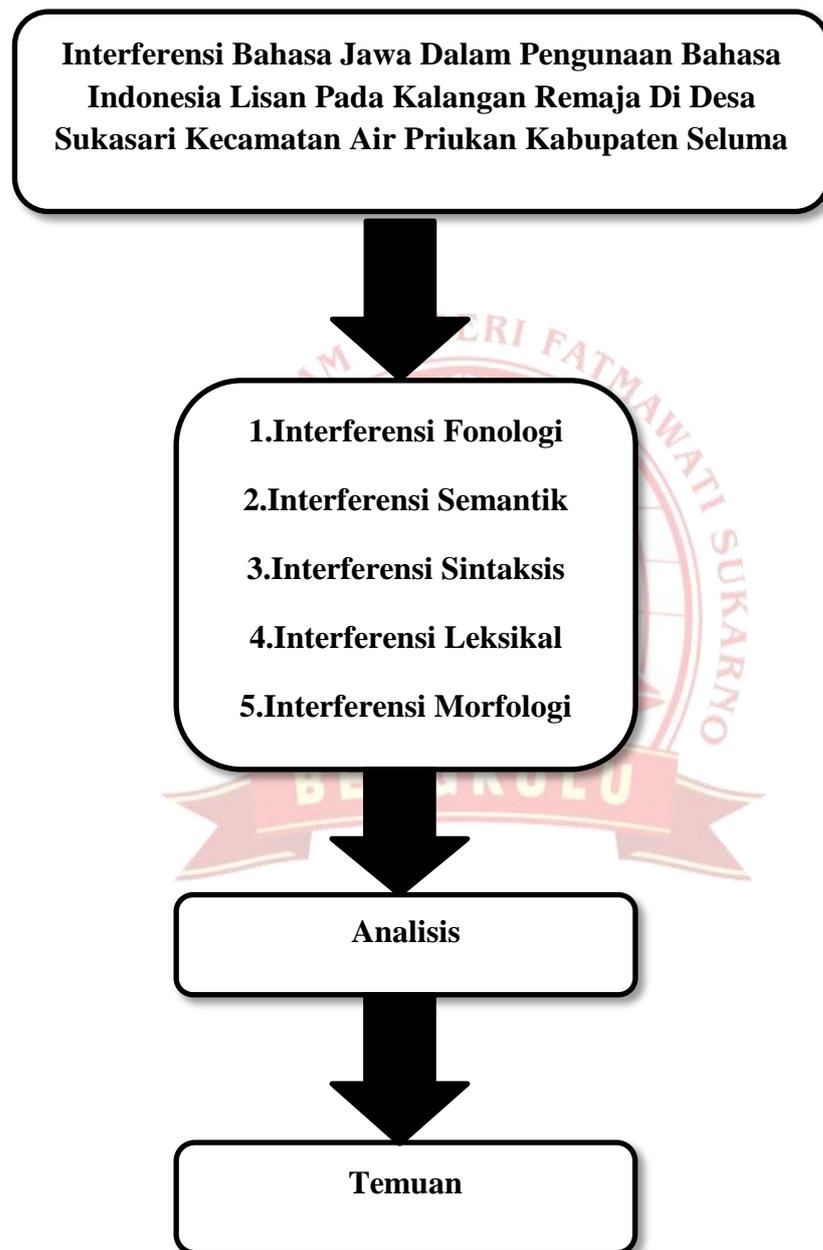
			interferensi kebahasaan lisan dalam khlangan remaja	
3.	Interferensi bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa/Anggia suci pratiwi/2021	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sama dengan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif	Penelitian ini sama membahas bentuk interferensi nya apa saja,sama dengan penulis membahas bentuk interferensi nya	Penelitian ini fokus ke ranah pendidikan sedangkan penulis fokus pada kalangan remaja di desa sukasari di kabupaten seluma
4.	Interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam podcast cerita kampung halaman episode 1001 coffee shop di Jogjakarta/ Mochamad Miftakhul Anam, Trinil Dwi Turistiani/2022	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sama dengan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif	Penelitian ini sama membahas wujud atau bentuk interferensi bahasa jawa dalam bahasa indonesia di podcast tersebut.penulis sama membahas bentuk interferensi	Penelitian ini di lakukan dengan teknik mencatat atau simak,seandainya penulis dia langsung menanyakan ke pada kalangan remaja di desa sukasari
5.	Interferensi bahasa Jawa terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam percakapan masyarakat desa toga kecamatan ampibabo kabupaten Parigi Moutong/ Iin Idzal Fatharani, Arum	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sama dengan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif	Penelitian ini membamendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi bahasa Jawa terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam percakapan masyarakat di Desa Toga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi	Penelitian ini langsung menanyakan kepada penutur aslinya ,sedangkan kalau penulis kepada remaja di desa sukasari di kabuapten seluma

	Pujiningtiyas/2022		Moutong sama dengan penulis membahas bentuk inferensi dalam percakapan remaja di desa suksasari	
6.	Pergesaran Penggunaan Bahasa Jawa Di Khalangan Anak-Anak Di desa Sidoharjo Kabupaten Banyuasin/Ayu puspita indah,sari,irvan sururi/2020	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sama dengan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif	Penelitian ini pengaruh atau pergeseran bahasa jawa,sama dengan penulis	Penelitian ini focus nya pada anak-anak dan pendidika,sedangkan penulis itu pada remaja di desa sukasari
7	Interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesiabentuk fenomena social kebahasaan masyarakat/Nurcahyo yudi hermawan,nani solihati/2024	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sama dengan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif	Penelitian ini membahas tataran interferensi bahasa jawa dalam bahasa indonesia leksikon,fonologi,sama halnya dengan penulis membahas itu	Penelitian ini mendapatkan data dari penutur jawa yang di Jakarta sedangkan penulis dari remaja di desa sukasari kabupaten seluma
8.	Inteferensi Morfologi Bahasa Jawa Dalam Bahasa Indonesia Oleh masyarakat Tuter Kota Mojokerto/Muhamad rizal ramadhani/2023	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sama dengan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif	Penelitian ini membahas interferensi morfologi bahasa jawa mempengaruhi penggunaan bahasa indonesia dan menemukan bentuk-bentuk interferensi,sama halnya dengan penulis membahas tentang bentuk-bentuk interferensi	Penelitian ini bagaimana interferensi ini mempengaruhi masyarakat di kota mojokerjo.sedangkan penulis interferensi nya bagaimana remaja di desa sukasari
9.	Inteferensi Bahasa Jawa Ke Dalam Bahasa	Penelitian ini menggunakan metode	Penelitian ini sama membahas bentuk-bentuk bahasa Jawa	Penelitian berfokus pada media social

	Indonesia pada kanal YouTube Korea Reomit (Kajian Sociolinguistik)/A dinda dwita anggraini/2021	deskriptif kualitatif sama dengan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif	dalam penggunaan tuturan sehari-hari Jang Hansol pada video di kanal Youtube Korea Reomit sama halnya dengan penulis membahas bentuk-bentuk interferensi percakapan sehari-hari kalangan remaja di desa sukasari	youtube sedangkan penulis remaja di desa sukasari
10.	Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia yang Digunakan Masyarakat pada Grup <i>Whatsapp</i> Desa Karangami/selvi florenta,atiqa sarbadita/2022	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sama dengan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif	Penelitian ini membahas mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia dalam grup <i>Whatsapp</i> Desa Karang sedangkan penulis bentuk-bentuk interferensi percakapan sehari-hari remaja di desa sukasari	Penelitian ini berfokus pada media social atau obrolan whatsapp sedangkan penulis hanya remaja dan warga sekitar

C.Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, peneliti dapat merumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:



Tabel Kerangka Berpikir